

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Jatim Syariah

1. Sejarah Bank Jatim Syariah

Sejarah singkat Bank Jatim Syariah berawal dari sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akte Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah menjadi perseroan terbatas (PT). Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri (PMDN) Nomor 1 tahun 1998 tentang bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Bank Jatim merupakan bank konvensional yang peka terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga Bank Jatim membentuk Unit Usaha Syariah yang didirikan berdasarkan Surat Bank Indonesia Nomor 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007 perihal: persetujuan prinsip pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), pembukaan kantor cabang syariah dan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta surat Bank Indonesia Nomor 9/148/DPIP/Prz/Sb tanggal 24 Juli 2007 perihal: izin pembukaan kantor cabang syariah.¹

Operasional Bank Jatim Syariah diresmikan pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2007 bertepatan dengan tanggal 8 Syaban 1428 H. Dalam perjalanannya selama dua belas tahun beroperasi Bank Jatim Syariah telah hadir dengan banyak melakukan pengembangan dan inovasi guna memberikan layanan finansial yang terbaik sesuai kebutuhan nasabah melalui beragam produk dengan prinsip syariah.

Pelayanan menjadi salah satu unsur penting dalam pengembangan bisnis bank. Terkait dengan hal itu, Bank Jatim Syariah berkomitmen untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam bertransaksi melalui perluasan jaringan, baik jaringan kantor, layanan syariah, maupun *electronic channel* berupa ATM (*Automatic Teller Machine*, *SMS Banking*, *EDC* dan *Mobile Banking*).

¹ www.bank.jatim.co.id, di akses pada hari selasa tanggal 07 April 2019 pukul 20.00 Wib.

2. Jaringan Kantor Bank Jatim Syariah

Potensi pertumbuhan perbankan syariah di Jawa Timur masih sangat prospektif dan terbuka lebar, sehingga membuka peluang bagi Bank dalam memberikan layanan syariah yang terbaik kepada masyarakat dan nasabah. Selama tahun 2017, Bank Jatim menjalankan kegiatan operasional syariah melalui 7 Kantor Cabang Syariah di Surabaya, Malang, Kediri, Gresik, Jember, Sidoarjo, Madiun, 8 Kantor Cabang Pembantu Syariah di Surabaya Barat (Wiyung), Surabaya Utara (Ampel), Surabaya Timur (MERR), Sampang, Genteng- Banyuwangi, Lamongan, Probolinggo, Blitar, 7 *Payment Point* Syariah di RS Ahmad Dahlan Kediri, YPI Al – Huda Kediri, Muhammadiyah Kapasan Surabaya, Muhammadiyah Genteng Surabaya, Universitas Muhammadiyah Gresik, Poltekcom Malang, Ponpes Maskumambang Gresik, serta 191 Kantor Layanan Syariah (KLS) yang berada di 39 Kantor Cabang dan 152 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, yang memberikan pilihan produk bagi nasabah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Sumber Daya Insani

Sebagai lembaga keuangan yang terpercaya Bank Jatim Syariah membangun karakter Sumber Daya Insani (SDI) dengan prinsip luhur yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu insan BankJatim Syariah yang beriman, cerdas, amanah, jujur dan berkomunikasi dengan baik. Pribadi demikian diharapkan akan memiliki empati, edifikasi, dan

berorientasi hasil yang sepenuhnya mengutamakan layanan fokus kepada nasabah. Kami menyebut karakter tersebut dengan BJS FASTER (Fathonah, Amanah, Sidiq, Tabligh, Empati dan edifikasi, *Result Oriented*).

B. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara khusus dalam statistik. Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari *profit expense ratio*, *equity financing*, dan *debt financing* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Equity Financing	Debt Financing	Profit Expense Ratio
N Valid	36	36	36
Mean	0,447483	0,566406	1,115803
Std. Deviation	0,0372410	0,0372353	0,2942055
Minimum	0,3579	0,4738	0,5305
Maximum	0,5262	0,6503	1,6865

1. *Equity Financing*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Equity Financing* sebesar 0,3579 dan nilai maksimum 0,5262. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Equity Financing* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,3579 sampai 0,5262 dengan rata-rata sebesar 0,4474 dan standar deviasi sebesar 0,03724. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0,4474 >$

0,03724) hal ini menunjukkan data pada variabel *Equity Financing* dalam kategori baik.

2. *Debt Financing*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt Financing* sebesar 0,4738 dan nilai maksimum 0,6503. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Debt Financing* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,4738 sampai 0,6503 dengan rata-rata sebesar 0,5664 dan standar deviasi sebesar 0,03724. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($0,5664 > 0,3724$) hal ini menunjukkan data pada variabel *Debt Financing* dalam kategori baik.

3. *Profit Expense Ratio*

Berdasarkan uji deskriptif pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Profit Expense Ratio* sebesar 0,5305 dan nilai maksimum 1,6865. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Profit Expense Ratio* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,5305 sampai 1,6865 dengan rata-rata sebesar 1,1158 dan standar deviasi sebesar 0,2942. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi ($1,6865 > 0,2942$) hal ini menunjukkan data pada variabel *Profit Expense Ratio* dalam kategori baik.

C. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Equity Financing* dan *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* di Bank Jatim

Syariah periode 2010-2018. Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap empat asumsi klasik sebagai berikut ini: berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 23 for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

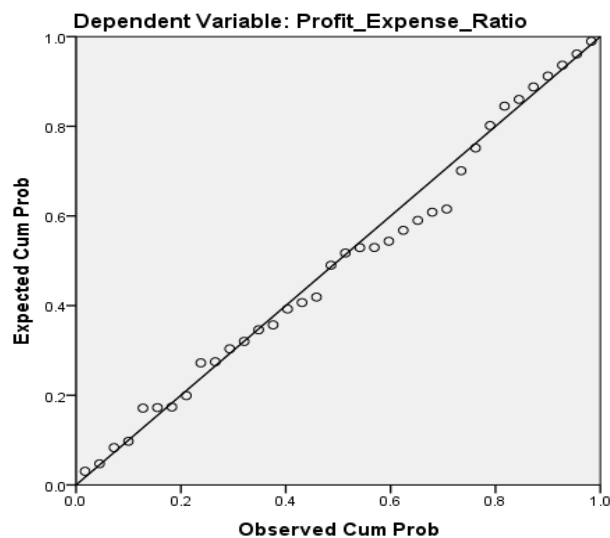
	Equity Financing	Debt Financing	Profit Expense Ratio
N	36	36	36
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,199	0,069

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel *Equity Financing* sebesar 0,200, variabel *Debt Financing* sebesar 0,199, dan variabel *Profit Expense Ratio* sebesar 0,069. Masing-masing variabel mempunyai nilai

lebih besar dari tingkat 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Normalitas dapat juga dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Grafik Normal P-P Plot dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas PER dengan Normal P-P Plot



Grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran plot berada disekitar garis 45° , dengan demikian menunjukkan data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pegganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pegganggu maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier memiliki masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* (D-W). Adapun hasil uji *Durbin Watson* sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	dU	4 - dU	Nilai DW	Kesimpulan
<i>Equity Financing</i> <i>Debt Financing</i>	1,5872	2,4128	1,793	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai Durbin Watson sebesar 1,793 yang berarti nilainya diantara $dU < DW < (4-dU)$ di mana $dU = 1,5872$ dan $4-dU = 4 - 1,5872 = 2,4128$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel bebas (independen), dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,00.

Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>EquityFinancing</i>	0,122	8,191	Tidak Terdapat Multikolinieritas
<i>DebtFinancing</i>	0,122	8,191	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikoolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah data tersebut bebas dari heteroskedastisitas atau tidak, yaitu variasi nilai yang berubah/tidak konstan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pengujian dilakukan dengan uji *glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan

5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Nilai Kritis	Kesimpulan
<i>Equity Financing</i>	0,912	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas
<i>Debt Financing</i>	0,776	0,05	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan uji glejser yang telah dilakukan dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh positif variabel *Equity Financing* dan *Debt Financing* secara parsial dan simultan terhadap *Profit Expense Ratio* di Bank Jatim Syariah. Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat melalui tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Signifikan
	B	Std. Error		
(Constant)	1,754	0,434	4,037	0,000
Equity_Financing	1,365	0,654	2,087	0,045
Debt_Financing	-2,200	0,805	-2,732	0,010

Dari hasil data SPSS di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{Equity Financing} + \beta_2 \text{Debt Financing} + e$$

Maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,754 + 1,365 \text{Equity Financing} - 2,200 \text{Debt Financing} + e$$

Dimana:

a : Konstanta pada persamaan tersebut diperoleh 1,754 yang berarti bahwa jika variabel independen sama dengan nol, maka jumlah *profit expense ratio* sebesar 1,754.

β^1 : Koefisien regresi X1 sebesar 1,365 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *equity financing* akan menaikkan 1,365 satu satuan pada PER. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *equity financing* akan menurunkan satu satuan PER sebesar 1,365, dengan anggapan X1 tetap. Dilihat dari tabel di atas, *equity financing* memiliki nilai positif, artinya setiap kenaikan *equity financing* akan meningkatkan PER pada Bank Jatim Syariah.

β^2 : Koefisien regresi X2 sebesar -2,200, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Debt financing* akan menurunkan 2,200 satu satuan pada PER. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *debt financing* akan menaikkan satu satuan PER sebesar 2,200 , dengan anggapan X2 tetap. Dilihat dari tabel di atas, *debt financing* memiliki nilai negatif, artinya setiap kenaikan *debt financing* akan menurunkan PER pada Bank Jatim Syariah.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai F test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan F < 0,05 dan F hitung > F tabel maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan F > 0,05 dan F hitung < F tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F _{hitung}	Signifikansi
Regression	4,260	0,023

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,023 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai F hitung 4,260 lebih besar dari F tabel 3,260, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *equity financing* dan *debt financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *profit expense ratio*.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa besar hubungan dan pengaruh masing-masing variabel *Equity Financing* (X1), *Debt Financing* (X2) secara parsial terhadap variabel *Profit Expense Ratio*. Dengan ketentuan tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% atau 0,05, jika tingkat signifikan $< 0,05$ atau nilai T hitung $> T$ tabel maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan jika tingkat signifikansi $> 0,05$ atau T hitung $< T$ tabel maka tidak ada pengaruh yang terjadi. Hasil dari uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T	Signifikan
(Constant)	4,037	0,000
Equity_Financing	2,087	0,045
Debt_Financing	-2,732	0,010

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa variabel *Equity Financing* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,045 dan nilai T hitung sebesar 2,087 (positif), karena nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai T hitung lebih dari T tabel 1,68830 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan antara *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*. Sedangkan pada variabel *Debt Financing* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,010 dan nilai T hitung sebesar 2,732 (negatif), karena nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai T hitung lebih dari T tabel 1,68830 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Debt Financing* terhadap *Profit Expense Ratio*.

F. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) dari persamaan regresi yang didapat. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang semakin mendekati 1, berarti indikator yang digunakan menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel-variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 (nol), maka semakin kecil pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan program SPSS 23 nilai koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,453	0,205	0,157	0,2701221

Dilihat pada tabel 4.9, menunjukkan nilai R square (0,205) atau disebut juga koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai R (0,453). Nilai R square ini menunjukkan bahwa 20,5% pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*Equity Financing*) dan pembiayaan dengan sistem jual beli (*Debt Financing*) secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap *Profit Expense Ratio*. Sedangkan 79,5% yang memberikan kontribusi terhadap *Profit Expense Ratio* dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.